

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Halmahera Selatan adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Maluku Utara. Menurut data badan pusat statistik tahun 2022 bahwa secara astronomis, Kabupaten Halmahera Selatan terletak diantara 126°045'-129°030' Bujur Timur antara 00°30' Lintang Utara-200' Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografinya, Kabupaten Halmahera Selatan memiliki batas-batas: Utara- Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate; Selatan-Laut Seram; Timur-Laut Halmahera; Barat-Laut Maluku. Luas wilayah Kabupaten Halmahera Selatan sekitar 40,263,72 km², yang terdiri dari daratan 8 779,32 km² (22 persen) dan lautan 31 484,40 km² (78 persen). Potensi perikanan laut yang terdiri dari perikanan pelagis dan perikanan demersal terbesar hampir di seluruh perairan Halmahera Selatan. (BPS Kab. Halmahera Selatan, 2022)

Kondisi perikanan tangkap di Kabupaten Halmahera Selatan pada Kecamatan Kayoa didominasi oleh usaha perikanan tangkap skala kecil, hal ini dapat dilihat dari kapasitas armada alat penangkapan ikan yang berukuran kecil (1-3 GT), alat penangkapan ikan berupa jaring (*surface gill net*, *bottom gill net* dan *beach seine*) dan pancing (*handline*) dengan sasaran ikan pelagis dan demersal.

Pancing ulur merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat nelayan di Pulau Laigoma untuk menangkap ikan karang, karena konstruksinya sederhana dan mudah dioperasikan dengan kapal yang berukuran kecil. Menurut (Sudirman dan Mallawa 2012) menjelaskan bahwa pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan pelagis. Selain konstruksinya sederhana, pengoperasiannya juga tidak memerlukan modal yang besar. Armada penangkapan ikan yang dimiliki nelayan Pulau Laigoma rata-rata bersumber dari bantuan pemerintah desa melalui alokasi dana desa. Nelayan Pulau Laigoma melakukan penangkapan ikan menggunakan umpan ikan gora (*Myripristis pralinia*) pada waktu pagi dan sore.

Menurut Brandt (1984) dalam Ardhya (2010) umpan pada umumnya digunakan sebagai alat bantu penangkapan karena memberikan rangsangan yang dapat diterima oleh reseptor pada ikan, yaitu penglihatan dan penciuman, diterimanya rangsangan dari umpan terhadap penglihatan dan penciuman yang

merupakan bagian paling penting untuk mencari makan. Penggunaan umpan pada suatu pengoperasian alat tangkap berfungsi untuk mengundang atau merangsang ikan sehingga sistem pengoperasian yang dilakukan akan lebih efektif.

Keberhasilan penangkapan ikan karang menggunakan pancing ulur sangat ditentukan oleh umpan. Menurut Fitri (2008) menjelaskan bahwa fungsi umpan sebagai pemikat agar ikan karang yang bersembunyi pada terumbu karang dapat keluar dan tertarik untuk memangsanya.

1.2. Rumusan Masalah

Penangkapan ikan menggunakan pancing ulur dasar di Pulau Laigoma bergantung pada umpan ikan gora (*Myripristis pralinia*) pada waktu pagi dan sore. Ikan gora memiliki sisik yang keras, tidak mudah untuk dibuat umpan dan hasil tangkapan yang belum efektif, berbeda dengan umpan ikan layang (*Decapterus sp*) dan ikan lolosi merah (*Caesio chrysozona*). Terkait hal tersebut peneliti mencoba membandingkan antara umpan ikan gora yang biasa digunakan nelayan Pulau Laigoma dengan umpan ikan layang dan ikan lolosi pada waktu pagi dan sore merah terhadap hasil tangkapan pancing ulur dasar (*bottom hand line*).

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan umpan dan waktu yang lebih efektif untuk penangkapan ikan pada alat tangkap pancing ulur dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah satu informasi awal dalam penelitian lanjutan, dan nelayan terkait model penggunaan umpan dan waktu dalam efektivitas operasi penangkapan ikan dengan pancing ulur dasar di Pulau Laigoma.